

JURNAL RISET AKUNTANSI DAN MANAJEMEN MALAHAYATI (JRAMM)

VOLUME 7. NO. 1, HALAMAN 64 - 124 DESEMBER 2018

Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Corporate Governance*, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba
Indah Lia Puspita

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang)
Muhammad Luthfi , Feri Muzakki, Eka Sariningsih

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada *Intial Public Offering* (IPO) Di BEI Periode Tahun 2013-2017
Suwandi

Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Dan Kesadaran Merek Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Jasa Transportasi Ojek *Online* (Studi Pada Pelanggan Go-Jek Dan Grab Di SMK Trisakti Bandar Lampung)
Lestari Wuryanti, Ferani

Pengaruh *Book-Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di Bursa Efek Indonesia
Nandia Desi Eka Yanti, Kusnadi

Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Di Indonesia
Aderina K Harahap, Ni Ketut Yayu Safitri

Penerapan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah
Vitratin

INFORMASI

- Untuk Pembaca
- Untuk Penulis
- Untuk Pustakawan

UKURAN HURUF

BAHASA

Pilih bahasa

Bahasa Indonesia ▼

Serahkan

NOTIFIKASI

- Lihat
- Langganan



9 772656 376006

e-ISSN



9 772355 646004

P-ISSN



BERANDA TENTANG KAMI LOGIN DAFTAR CARI TERKINI

ARSIP INFORMASI

Beranda > Tentang Kami > Dewan Editorial

Dewan Editorial

Editor

[unmala jurnal](#), Indonesia
[Luthfi Muhammad Luthfi](#), Indonesia
[Tari Lestari Wuryanti](#), Indonesia
[Indah Indah Lia Puspita](#), Indonesia
[Hardini Ariningrum](#), Indonesia
[kus ksnadi ksnadi](#)

ISSN: 2656-3762

PENGGUNA

Nama
Pengguna
Kata Sandi

Ingat Saya

ISI JURNAL

Cari

#plugins.block.navigation.searchScope:

Semua ▼

Telusuri

- [Berdasarkan Terbitan](#)
- [Berdasarkan Penulis](#)
- [Berdasarkan Judul](#)
- [Jurnal Lain](#)

OPEN JOURNAL SYSTEMS



Format Penulisan



Alih Publikasi



Merespon Hasil Review



Contoh : Submission Jurnal OJS dari holtetik jurnal

[Bantuan Jurnal](#)

ONLINE SUBMISSIONS

[Focus & Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Editorial Team](#)

[Peer Reviewer](#)

[Publication Ethics](#)

[Open Access Policies](#)

[Plagiarism Policies](#)

[Copyright Transfer Form](#)

[Publishing System](#)

[Author Fees](#)

[Contact Us](#)

DAFTAR ISI

Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i>, <i>Corporate Covernance</i>, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba <i>Indah Lia Puspita</i>	65 – 75
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang) <i>Muhammad Luthfi , Feri Muzakki, Eka Sariningsih</i>	75 – 84
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Saham Pada <i>Intial Public Offering</i> (IPO) Di BEI Periode Tahun 2013-2017 <i>Suwandi</i>	85 – 91
Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Dan Kesadaran Merek Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Jasa Transportasi Ojek <i>Online</i> (Studi Pada Pelanggan <i>Go-Jek</i> Dan <i>Grab</i> Di SMK Trisakti Bandar Lampung) <i>Lestari Wuryanti, Ferani</i>	92 – 99
Pengaruh <i>Book-Tax Differences</i> Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di Bursa Efek Indonesia <i>Nandia Desi Eka Yanti, Kusnadi</i>	100 - 109
Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi (BEI) Di Indonesia <i>Aderina K Harahap, Ni Ketut Yayu Safitri</i>	110 – 115
Penerapan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah <i>Vitratin</i>	116 - 124

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, serta shalawat beriring salam senantiasa kita kirimkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW. Hanya atas rahmat dan karunia Allah SWT, Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati ini bisa terbit. Kami haturkan terima kasih kepada SELURUH JAJARAN pengurus JURNAL JRAMM yang telah member masukan untuk kesempurnaan JURNAL JRAMM. Tidak lupa kami sampaikan penghargaan kepada seluruh penulis yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu untuk ilmu ekonomi akuntansi dan manajemen melalui tulisan yang luar biasa, semoga selalu bersemangat dalam penelitian dan penulisan untuk pengembangan ilmu ekonomi akuntansi dan manajemen.

JURNAL JRAMM pada edisi ini memulai beberapa tulisan dari program studi yang ada pada Fakultas Ekonomi dengan beragam metodologi penelitian, baik metoda kuantitatif maupun metoda kualitatif.

Redaksi menyadari adanya berbagai kekurangan dalam JURNAL JRAMM edisi ini, oleh karenanya kami mohon kritik dan saran untuk perbaikan JURNAL JRAMM pada edisi berikutnya. Semoga berbagai tulisan yang ada pada edisi ini dapat memberi kontribusi bagi ilmu ekonomi akuntansi dan manajemen, para akademisi maupun praktisi ekonomi Indonesia.

Bandar Lampung, Desember 2018

Redaksi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM PADA *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BEI PERIODE TAHUN 2013-2017

Suwandi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung
e-mail ; suwandi@darmajaya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of firm size, firm age, the percentage of shares offered, underwriter reputation, financial leverage, and ROE (Return On Equity) to the underpricing of stock in an Initial Public Offering (IPO). The data used are secondary data that did IPO companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. Analysis data technique used multiple linear regression. The results showed that the ROE has a significant effect on underpricing and variables of firm size, firm age, the percentage of shares offered, underwriter reputation, financial leverage in significant effected on underpricing. The results of simultaneously F test showed that there was a significant difference between firm size, firm age, the percentage of shares offered, underwriter reputation, financial leverage, and ROE on underpricing of IPO shares.

Keywords: Initial Public Offering (IPO), Underpricing, company size, company age, percentage of the Offered Shares, Underwriter Reputation, Financial Leverage, ROE.

1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, perusahaan harus siap dalam menyambut datangnya era globalisasi, di mana terjadi persaingan usaha yang semakin lama semakin meningkat. Hal tersebut membutuhkan dana yang cukup besar bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan terus berkembang. Menjual sebagian saham kepada publik di pasar modal merupakan salah satu alternatif dalam rangka memenuhi kebutuhan modal untuk ekspansi dan perkembangan usahanya, hal ini lebih dikenal dengan istilah *go public*. Melalui pasar modal, perusahaan dapat menjual sahamnya kepada publik dan lebih mudah dalam memperoleh dana atau tambahan modal, selain itu juga dengan pasar modal para investor dapat memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.

Perusahaan yang akan *go public* akan menjual saham untuk pertama kalinya di pasar perdana (*primary market*) dengan melakukan penawaran saham perdana, kegiatan tersebut dikenal dengan *Initial Public Offering* (IPO) (Anoraga dan Pakarti, 2013). Harga saham perdana di Indonesia ditentukan berdasarkan kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan pada pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (penawaran dan permintaan).

Faktor-faktor tersebut adalah informasi yang berasal dari prospektus yang berupa informasi keuangan dan non keuangan. Informasi tersebut diantaranya adalah reputasi *underwriter*, kurs, reputasi auditor, umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, *financial leverage*, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, kondisi pasar, jenis industri, dan sebagainya. Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap informasi yang ada dalam prospektus, dan menunjukkan bahwa investor menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan investasinya, namun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut hasilnya selalu berbeda, faktor-faktor tersebut antara lain: Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat beroperasi dan mampu bertahan. Perusahaan dengan umur operasi yang lama dipastikan menyediakan publikasi informasi perusahaan lebih luas dan lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri. Penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Nikmah (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan signifikan terhadap *underpricing*, sedangkan penelitian yang dilakukan Yasa (2016) bahwa umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

Apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, presentase saham yang ditawarkan perusahaan, reputasi penjamin emisi (*underwriter*), *financial leverage*, ROE perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing* di BEI periode tahun 2013-2017?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui umur perusahaan, ukuran perusahaan, presentase saham yang ditawarkan perusahaan, reputasi penjamin emisi (*underwriter*), *financial leverage*, ROE perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing* di BEI periode tahun 2013-2017.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik perusahaan, investor maupun peneliti.

2. Kajian Pustaka

Jenis Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar abstrak, sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk konkretnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek. Sedangkan pengertian Bursa Efek menurut J. Bogen: “bursa efek adalah suatu sistem yang terorganisasi dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek secara langsung atau melalui wakil-wakilnya.” (Ahmad, 2015). Di Indonesia terdapat satu bursa efek sejak tahun 2016, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Menurut Samsul (2013) pengertian pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat pasar, yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kalinya menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Penjualan perdana efek/sertifikat atau penjualan yang dilakukan sesaat sebelum diperdagangkan di bursa/pasar sekunder, kegiatan ini disebut dengan *initial public offering* (IPO) atau penawaran saham perdana. Berikut adalah ciri-ciri dari pasar perdana (Samsul, 2013):

- a. Emiten menjual saham kepada masyarakat luas melalui penjamin emisi dengan harga yang telah disepakati antara emiten dan penjamin emisi (*underwriter*) seperti yang tertera pada prospektus, atau ada ancer-ancer harga apabila menggunakan sistem *book-building*.
- b. Pembeli tidak dipungut biaya transaksi.
- c. Pembeli belum pasti memperoleh jumlah saham sebanyak yang dipesan, apabila terjadi *over-subscribed*.
- d. Investor membeli melalui penjamin emisi ataupun agen penjual yang ditunjuk.
- e. Masa pesanan terbatas.
- f. Penawaran melibatkan profesi seperti akuntan publik, notaris, konsultan hukum, dan perusahaan penilai.

Pasar perdana disebut juga dengan istilah pasar primer (*primary market*) dan pasar kesatu (*first market*).

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Menurut Samsul (2013), pasar sekunder atau dikenal juga dengan sebutan pasar reguler, pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dimana pasar ini terjadi setelah emiten perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana berakhir, kemudian sekuritas/efek perusahaan emiten diperdagangkan di pasar sekunder, pasar sekunder biasa disebut dengan Bursa Efek. Terbentuknya harga pasar oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor ini disebut juga dengan istilah *order driven market*. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Pasar sekunder memberikan liquiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti pada pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran, bukti *right* dan reksadana (Tandelilin, 2015).

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Menurut Samsul (2013) pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* yang memberi harga terbaik,

dalam hal ini *market maker* merupakan anggota bursa. Sekarang *market maker* dinamakan broker. Pasar ini biasa disebut dengan *Over the Counter* (OTC) atau Bursa Paralel.

4. Pasar keempat (*Fourth Market*)

Menurut Samsul (2013) pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atau pembawa. Menurut Jogiyanto (2015) pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara intitusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi perantara efek (*broker/wali amanat/pialang*). Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah besar.

Dari beberapa pengertian pasar modal tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan Bursa Efek

5. IPO *Initial Public offerings* (IPO) atau *go public*

Merupakan salah satu alternatif pendanaan melaluipeningkatan ekuitas perusahaan dengan cara menawarkan efeknya (saham, obligasi, surat-suratberharga lainnya) kepada masyarakat. Bagi suatu perusahaan IPO secara finansial merupakan sarana untuk memperoleh modal untuk pengembangan bisnis perusahaan dan sarana lainnya sebagai ukuran bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan yangakhirnya memperoleh citra perusahaan yang baik.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset deskriptif. Riset deskriptif ini merupakan jenis riset yang tujuan utamanya menggambarkan sesuatu. Hal-hal yang bisa digambarkan dalam riset deskriptif meliputi karakteristik pelanggan, perilaku pembelian, motivasi membeli, sikap pelanggan, tingkat kepuasan pelanggan dan sebagainya. Riset deskriptif yang dilakukan merupakan Cross-sectional study, dimana penelitian dilakukan hanya dengan mengukur populasi pada satu waktu tertentu. Metode yang dipilih untuk melakukan riset deskriptif ini adalah sample survey yang dilakukan untuk mengumpulkan data prinsip.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 hingga tahun 2017.

Terdapat 89 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2013 hingga tahun 2017, dan dari jumlah tersebut sebanyak 73 perusahaan yang mengalami *underpricing*. Sedangkan sisanya sebanyak 16 perusahaan tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian karena mengalami *overpricing* dan ada tujuh perusahaan dikeluarkan dari sampel penelitian karena perusahaan tersebut memiliki ROE yang negatif dan juga data yang diperoleh tidak lengkap. Maka terdapat 66 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2013-2017 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Underpricing adalah *return* yang diperoleh investor dari selisih antara harga penutupan harga saham pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder dengan harga perdana saat IPO. Berikut adalah tabel mengenai 66 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang mengalami *underpricing* pada penawaran saham perdana tahun 2013 sampai 2017.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data. Data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, menunjukkan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, baik itu variabel independen, yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, reputasi *underwriter*, *financial leverage*, dan *Return on Equity* (ROE), serta variabel dependen, yaitu *underpricing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	UP	LEV	PS	ROE	RPU	Ukuran	Umur
Mean	35.36591	62.34697	26.80652	18.49030	0.166667	6857.500	18.21212
Median	31.94500	65.30000	23.85500	14.30000	0.000000	6925.000	15.00000
Maximum	70.00000	96.58000	92.27000	122.6700	1.000000	10714.00	75.00000

Minimum	1.390000	3.160000	0.040000	0.120000	0.000000	1660.000	1.000000
Std Dev	24.3960	21.75441	14.24863	20.68538	0.375534	1786.867	13.62409
Observations	66	66	66	66	66	66	66

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwadari 66 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2013 – 2017, tingkat *underpricing* yang terjadi pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 35,36591. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dalam menetapkan harga saham perdana (harga IPO) terlalu rendah sehingga mencapai 35,36% dibandingkan dengan harga saham saat di pasar sekunder. Tingkat *underpricing* yang paling rendah yaitu sebesar 1,390000 terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) yang melaksanakan IPO pada tahun 2010. EMTK melaksanakan IPO pada tahun ke 27 sejak perusahaan berdiri dengan total aktiva sebesar Rp 3.764.890.000.000, persentase saham yang ditawarkan ke publik sebesar 20,68%, menggunakan *underwriter* PT Mandiri Sekuritas, memiliki ROE sebesar 14,06% dan *financial leverage* 30,53%. *Underpricing* yang paling tinggi yaitu sebesar 70,00000 atau 70% terjadi pada tahun 2014, 2015 dan 2014 yaitu PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK), PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) dan PT BISI Internasional Tbk (BISI) yang melaksanakan IPO pada tahun 2014. PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES), PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL), dan PT Bekasi Asri Pemula (BAPA) yang melakukan IPO pada tahun 2015. PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI), dan Bank Sinarmas Tbk (BSIM) yang melakukan IPO pada tahun 2014. Standar deviasi 24,93960 menunjukkan terdapat variasi yang besar antara *underpricing* pada saham-saham perusahaan.

Financial leverage (Debt Ratio) memiliki rata-rata sebesar 62,34697. Hal ini menunjukkan bahwa menjelang penawaran saham perdananya di BEI, perusahaan-perusahaan pada saat akan melakukan IPO memiliki total hutang hingga mencapai 62,34697 dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh tiap-tiap perusahaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan dalam mengambilkebijakanpendanaan dan lebih memilih menggunakan hutang (pinjaman) kepada pihak ketiga dibandingdengan menggunakan modal sendiri.Tingginya *debt ratio* dimungkinkan karenaperusahaan dalamrangka ekspansi untuk mengembangkan usahanya, maka sebelum melakukan penawaran sahamkepada publik, perusahaan melakukan peminjaman kepada pihak ketiga. Nilai *Debt Ratio* terendah dimiliki oleh PT Benakat Petroleum Energy Tbk (BIPI) sebesar 3,16% yang melakukan IPO pada tahun 2014. Sedangkan *Debt Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) yaitu sebesar 96,58% yang melakukan IPO pada tahun 2014. Standar deviasi 21,75141 menunjukkan terdapat variasi yang besar antara *financial leverage* pada setiap perusahaan.

Rasio profitabilitas *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam efisiensi penggunaan modal sendiri untuk mendapatkan laba yang terlihat pada laporan keuangan terakhir sebelum melakukan IPO. Informasi ROE ini bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi pertimbangan keputusan investasi bagi investor. Berdasarkan data dari 66 sampel perusahaan, diperoleh rata-rata ROE sebesar 18,49030. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 18,49% dari total modal. ROE terendah adalah pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) sebesar 0,12% yang melakukan IPO pada tahun 2014, sedangkan ROE tertinggi dimiliki PT Harum Energy Tbk (HRUM) sebesar 122,67% yang melakukan IPO pada tahun 2014 Standar deviasi 20,68538 menunjukkan terdapat variasi yang besar antara ROE pada setiap perusahaan.

Variabel umur perusahaan (UMUR) dari 66 perusahaan sampel, diperoleh rata-rata sebesar 18,21212. Hal ini kemungkinan pada umur 18 tahun dianggap telah mencapai tahap pendewasaan untuk dapat lebih berkembang dan dapat dipercaya oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Umur perusahaan terendah sebesar satu tahun yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan umur maksimum diperoleh sebesar 57 tahun yaitu pada PT PP Persero (PTPP), kedua perusahaan tersebut melakukan IPO pada tahun 2014. Standar deviasi 13,62409 menunjukkan terdapat variasi yang besar antara umur perusahaan pada setiap perusahaan Ukuran perusahaan (UKURAN) dalam hal ini diukur berdasarkan *Ln* nilai total aktiva.Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari 66 perusahaan sampel penelitian adalah sebesar 6857,500. Nilai *Ln* total aktiva maximum 10714,00 adalah pada perusahaan Bank Tabungan Negara (persero) Tbk (BBTN) yaitu sebesar Rp 44.992.171.000.000 yang melakukan IPO pada tahun 2009, dan ukuran perusahaan minimum 2660,000 yaitu pada PT Golden Retailindo Tbk (GOLD) yang melakukan IPO pada tahun 2010 sebesar Rp 14.294.000.000. Standar deviasi 1786,867 menunjukkan terdapat variasi yang besar antara ukuran perusahaan pada setiap perusahaan.

Deksripsi jumlah persentase saham yang ditawarkan ke publik (PS) memiliki nilai rata-rata saham yang ditawarkan ke publik dari 66 perusahaan sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 26,80652. Berarti perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2006 hingga tahun 2010, besarnya saham yang ditawarkan ke publik rata-rata sebesar 26,8%. Standar deviasi sebesar 14,24863, Dengan kepemilikan oleh publik terendah dimiliki oleh PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK) yang hanya sebesar 0,04% yang melakukan IPO pada tahun 2008 dan kepemilikan saham oleh publik terbesar dimiliki oleh PT Skybee Tbk (SKYB) yaitu sebesar 92,72% yang melakukan IPO pada tahun 2014. Variabel *dummy* berdasarkan statistik deskriptif yaitu dari 66 perusahaan sampel diperoleh nilai rata-rata reputasi *underwriter* sebesar 0,166667. Berarti 16,67% dari total sampel menggunakan *underwriter* yang bereputasi tinggi yang artinya menggunakan *underwriter* yang paling banyak dipakai dalam kegiatan IPO, sedangkan 83,33% menggunakan *underwriter* yang tidak memiliki reputasi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan IPO antara tahun 2013 sampai 2017 rata-rata tidak memakai *underwriter* yang bereputasi tinggi. Hal tersebut dapat adanya kemungkinan bahwa jasa *underwriter* dengan reputasi yang tinggi tidak menjamin kelangsungan dan keberhasilan IPO akan berjalan sesuai dengan harapan emiten, dengan standar deviasi *underwriter* sebesar 0,375534.

Pembahasan

Saat memasuki dunia pasar modal, maka perusahaan siap untuk *go public*, dengan *go public* perusahaan akan lebih terkenal dan dapat menambah modal dari investor (pemberi modal) sehingga dapat membantu dalam perkembangan dan perluasan usahanya. Sebelum saham diperdagangkan di Bursa Efek, tersebut diperdagangkan di pasar perdana. *Go public* sendiri merupakan istilah dari penawaran umum, di mana perusahaan melakukan penawaran saham atau obligasi kepada masyarakat umum. *Initial public offering* (IPO) merupakan suatu proses kegiatan penawaran saham perdana di mana perusahaan yang akango *public* tersebut menjual saham untuk pertama kalinya di pasar perdana (*primary market*) dengan melakukan penawaran saham perdana. Pada saat IPO harga saham pada pasar perdana cenderung akan mengalami *underpricing*. *Underpricing* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan harga antara harga penawaran saham di pasar perdana dan harga saham di pasar sekunder di hari pertama, yaitu suatu keadaan di mana harga saham pada saat penawaran saham perdana lebih rendah dibandingkan ketika diperdagangkan di pasar sekunder. *Underpricing* yang ditandai dengan *initial return* yang merupakan *capital gain* yang diterima investor, *underpricing* dapat dihitung dengan harga penutupan hari pertama di pasar sekunder dikurang dengan harga penawaran perdana dibagi dengan harga penawaran perdana, sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham IPO pada periode tahun 2013-2017 mengalami *underpricing* sebesar 35,36% pada pasar perdana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham IPO yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, reputasi *underwriter*, *financial leverage* dan ROE terhadap *underpricing* saham pada saat penawaran saham perdana, yang dianalisis baik secara simultan maupun parsial. Pembahasan di bawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, reputasi *underwriter*, *financial leverage* dan ROE terhadap *underpricing* saham IPO. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *underpricing* saham pada saat penawaran saham perdana (IPO) adalah sebagai informasi bagi emiten yang akan melakukan IPO dan juga investor yang akan berinvestasi pada saham IPO tersebut dan juga dapat menjadi tolak ukur untuk mengambil keputusan dalam menilai harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Model regresi menunjukkan bahwa: $Y (\text{Underpricing}) = 57,04433 - 0,009463 \text{ Financial Leverage} + 0,128377 \text{ Persentase Saham} - 0,328228 \text{ ROE} - 14,90571 \text{ Reputasi underwriter} - 0,002057 \text{ Ukuran} - 0,102825 \text{ Umur}$. Model tersebut menunjukkan bahwa besarnya *underpricing* saham apabila variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, reputasi *underwriter*, *financial leverage* dan ROE = 0 (nol) adalah sebesar 57,04433.

Tanda positif (+) menunjukkan arah hubungan yang searah dan tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Apabila terjadi kenaikan 1% pada bobot *financial leverage* perusahaan maka akan menurunkan *underpricing* sebesar 0,009463. Apabila terjadi kenaikan 1% bobot persentase saham yang ditawarkan ke publik oleh perusahaan akan meningkatkan *underpricing* sebesar 0,128377. Apabila terjadi kenaikan 1% bobot ROE perusahaan akan menurunkan *underpricing* sebesar 0,328228. Apabila terjadi kenaikan 1% pada bobot reputasi *underwriter* akan menurunkan

underpricing sebesar 14,90571. Apabila terjadi kenaikan 1% pada bobot ukuran perusahaan akan menurunkan *underpricing* sebesar 0,002057.

5. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham dari perusahaan-perusahaan berbagai sektor yang akan *go publik* di BEI. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 66 perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada periode tahun 2013-2017 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Secara simultan umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, reputasi *underwriter*, *financial leverage* dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.
2. Secara parsial ROE (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, reputasi *underwriter*, dan *financial leverage* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*. Hal ini membuktikan bahwa investor menggunakan informasi ROE untuk mendapatkan *return* yaitu *capital gain* pada saat mengambil keputusan dalam berinvestasi pada saham IPO periode tahun 2013-2017. ROE dianggap sebagai informasi yang baik oleh calon investor yang ingin berinvestasi pada saham perdana.
3. Nilai koefisien determinasi atau R^2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.171142 yang berarti variasi perubahan *underpricing* dipengaruhi umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, reputasi *underwriter*, *financial leverage* dan ROE adalah sebesar 17,11%, sedangkan sisanya 83,89% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada perusahaan, investor, maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO. Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan dapat memberikan perhatian khusus pada terjadinya fenomena *underpricing* karena pada penelitian ini membuktikan bahwa rata-rata *initial return* pada hari pertama perdagangan di pasar modal adalah positif. Apabila terjadi *underpricing*, maka perusahaan tidak memperoleh dana yang maksimum dari pelaksanaan IPO. Emiten sangat berkepentingan untuk menetapkan harga saham IPO yang maksimum untuk memaksimalkan dana yang diperoleh. Harga saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan *underwriter*. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten sebaiknya berusaha memperoleh harga perdana yang maksimum sesuai dengan prospek perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Oleh karena itu emiten dapat mempertimbangkan untuk memberikan nilai profitabilitas perusahaan yang disajikan dalam prospektus yang tinggi demi keberhasilan IPO dalam rangka menarik investor dan memperkecil tingkat *underpricing*.
2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan IPO, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang telah terbukti mempengaruhi tingkat *underpricing* yaitu ROE sebelum mengambil keputusan dalam investasi, dengan demikian diharapkan dapat mengoptimalkan keuntungan (*return*) yang diperoleh dan meminimalkan risiko atas investasi yang dilakukan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mencoba menggunakan variabel keuangan lainnya yang ada dalam prospektus yang kemungkinan dapat mempengaruhi *initial return* atau *underpricing* yang mencakup solvabilitas dan likuiditas perusahaan misalnya, EPS, PER, ROI, serta variabel-variabel yang mencerminkan kondisi ekonomi makro seperti: tingkat suku bunga bank dan tingkat inflasi. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan analisis terhadap masing-masing industri untuk meningkatkan validitas eksternal penelitian, dan faktor-faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi dan politik pada tahun penelitian.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Kamaruddin. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2013. *Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Data Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2013-2017. www.e-bursa.com. Diakses pada 09 Desember 2017.
- <http://www.idx.co.id/Home/Publication/FactBook/tabid/146/language/id-ID/Default.aspx>
- Ghozali, Imam, (2015), *Struktur Egulation Modeling AMOS 5.0*, Semarang.
- Jogiyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi ke-7*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada.
- Martono dan D. Agus Harjito, 2013, manajemen Keuangan, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- <http://www.idx.co.id/Home/Publication/PerformanceSummary/tabid/148/language/id-ID/Default.aspx>. Tanggal diakses 29 Desember 2015
- Samsul, Mohamad. 2013. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke Sebelas. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Sulistio, Helen, 2015, *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Initial Return: Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, 87-99.
- Suyatmin dan Sujadi, 2015, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Umum PERdana di Bursa Efek Jakarta*. BENEFIT, Vol. 10, No. 1, Juni 2015.
- Takarini, N dan Kustini, 2015, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing pada Penawaran Saham Perdana (IPO) pada Perusahaan yang Go Public di BEJ*. Arthavidya, Tahun 8, Nomor 1, Februari.
- Tandelilin, Eduardus. 2015. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Triani, A dan Nikmah, 2016, *Reputasi Penjamin Emisi. Reputasi Auditor. Persentase Penjamin Emisi. ukuran Perusahaan dan Fenomena Underpricing: Siudi Empiris pada Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Triton. 2016. *SPSS 13.0: Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta. Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Usman, Husnaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2015. *Pengantar Statistik Edisi Kedua*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winarno, Wing Wahyu. 2013. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yasa, Gerianta Wirawan, 2016, *Penyebab Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*, AUDI Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 3, No. 2, Juli 2016.
- Yolana, Chastina dan Dwi Martani, 2015, *Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana di BEI Tahun 2013-2017*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2017.